



PUTUSAN

Nomor 53/Pdt.G/2021/PA.Nph

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Ngamprah yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara Cerai Gugat antara:

PENGGUGAT, umur 23 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Buruh, tempat kediaman di Di rumah kediaman orangtua a.n = ALAMAT= , Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, sebagai Penggugat;

M e l a w a n

TERGUGAT, umur 28 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Buruh, tempat kediaman di Di rumah kediaman orangtua a.n = ALAMAT=, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, sebagai Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;

Setelah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Setelah mendengar keterangan Penggugat;

Setelah memeriksa bukti-bukti dalam persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Penggugat telah mengajukan gugatan Cerai Gugat pada tanggal 04 Januari 2021 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Ngamprah pada hari itu juga dengan register perkara Nomor 53/Pdt.G/2021/PA.Nph, mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri sah, menikah pada tanggal 19 Maret 2017 berdasarkan Kutipan Akta Nikah dari KUA Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung dengan memenuhi syarat rukun nikah, sebagaimana tertera dalam Kutipan Akta Nikah Nomor: 0138/028/III/2017 tertanggal tanggal 19 Maret 2017;

Halama 1 dari 11 hal. Putusan Nomor 53/Pdt.G/2021/PA Nph



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa setelah pernikahan tersebut, Penggugat dengan Tergugat terakhir tinggal di rumah kediaman orangtua di Sukmana Kp. ALAMAT, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat;
3. Bahwa pada mulanya Penggugat dan Tergugat hidup rukun dan harmonis dan telah melakukan hubungan layaknya suami istri (ba'da dukhul). Adapun dari perkawinan tersebut telah dikaruniai 1 anak bernama ANAK PENGGUGAT TERGUGAT , tanggal lahir 21 Februari 2018;
4. Bahwa Penggugat dan Tergugat telah hidup rukun dan harmonis. Namun sejak bulan **Februari 2019** perkawinan rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat mulai goyah dan sering terjadi pertengkaran terus menerus.
5. Bahwa pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat disebabkan antara lain karena:
 - a. Bahwa Tergugat Kurang bertanggung jawab dalam memberi nafkah keluarga terhadap Penggugat. Yang mana Tergugat jika memberi rata-rata Rp.500.000/bulan itupun pemberiannya tidak menentu dan tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Bahkan sejak bulan oktober 2019 hingga saat ini Tergugat tidak pernah menafkahi Penggugat. Sehingga untuk mencukupi kebutuhannya, Penggugat terpaksa bekerja.
 - b. Bahwa Tergugat memiliki temperamental yang tidak baik, yang mana Tergugat mudah marah dan sering berkata kasar terhadap penggugat serta perkataan Tergugat tersebut sering membuat Penggugat sakit hati dan merasa kecewa. Oleh karena itu, Penggugat sudah tidak sanggup untuk mempertahankan hubungan rumah tangga bersama dengan Tergugat.
6. Bahwa Penggugat telah berusaha untuk mempertahankan rumah tangga akan tetapi puncaknya pada **Oktober 2019** Penggugat dan Tergugat bertengkar hebat sehingga antara Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal. Sejak saat itu, antara Penggugat dan Tergugat sudah

Halama 2 dari 11 hal. Putusan Nomor 53/Pdt.G/2021/PA Nph



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tidak melaksanakan kewajiban masing-masing sebagaimana layaknya suami istri.

7. Bahwa keluarga kedua belah pihak sudah berupaya untuk menasehati dan mendamaikan Penggugat dan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil.
8. Bahwa gugatan Penggugat tersebut telah memenuhi syarat sesuai ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 (f) Kompilasi Hukum Islam.
9. Bahwa atas permasalahan tersebut di atas Penggugat sudah tidak sanggup lagi untuk mempertahankan perkawinan ini, oleh karena itu Penggugat telah berketetapan hati untuk bercerai dengan Tergugat.

Bahwa segala uraian yang telah Penggugat kemukakan, Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Ngamprah c/q Majelis Hakim, untuk memanggil para pihak yang bersengketa pada suatu persidangan yang ditentukan untuk itu, guna memeriksa dan mengadili gugatan ini dan lebih lanjut berkenan memutuskan dengan amar sebagai berikut :

PRIMAIR

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu ba'in suhbra Tergugat (**TERGUGAT**) terhadap Penggugat (**PENGGUGAT**);
3. Membebankan biaya perkara menurut hukum;

SUBSIDAIR

Apabila Ketua Pengadilan Agama Ngamprah Cq Majelis Hakim berpendapat lain mohon Putusan yang seadil-adilnya. (*ex aequo et bono*).

Bahwa pada hari-hari sidang yang telah ditetapkan, Penggugat datang menghadap sendiri di persidangan, sedangkan Tergugat tidak pernah datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil atau kuasanya yang sah, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut dengan masing-masing relaas panggilan nomor 53/Pdt.G/2021/PA.Nph, sedangkan tidak ternyata ketidakhadirannya tersebut disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka perkara ini diperiksa tanpa hadirnya Tergugat;

Bahwa upaya perdamaian dan mediasi tidak dapat dilaksanakan karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan;

Halama 3 dari 11 hal. Putusan Nomor 53/Pdt.G/2021/PA Nph



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa selanjutnya pemeriksaan perkara dilakukan dalam sidang tertutup untuk umum dengan terlebih dahulu dibacakan surat gugatan Penggugat yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa oleh karena Tergugat atau kuasanya yang sah tidak pernah hadir di persidangan, maka jawaban Tergugat atas gugatan Penggugat tidak dapat didengarkan;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat mengajukan alat bukti surat dan saksi-saksi sebagai berikut :

A. Bukti Surat berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah dari KUA Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung, Nomor NOMOR Tanggal 19 Maret 2017, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup, telah dicap pos dan telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, lalu oleh Ketua Majelis diberi tanda P;

B. Bukti Saksi.

1. SAKSI, umur 61 tahun, agama Islam, pekerjaan -, tempat tinggal di Kolonel Masturi Kp ALAMAT, Desa Cipageran Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi; di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa Saksi kenal dengan Penggugat dan Terguga sebagai pasangan suami istri sah yang menikah pada tahun 2017;
- Bahwa saksi adalah Nenek Penggugat;
- Bahwa setelah menikah Penmggugat dan Tergugat bertempat tinggal di rumah orang tua Penggugat di Sukamana Cisarua desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat;
- Bahwa pernikahan Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai seorang anak bernama ANAKA PENGGUGAT TERGUGAT;
- Bahwa pada mulanya rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis namun sejak awal tahun 2019 mulai goyah sering terjadi perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus;
- Bahwa setahu Saksi penyebab pertengkaran Penggugat dan Tergugat karena Tergugat kurang bertanggungjawab masalah nafkah, karena nafkah yang diberi Tergugat tidak mencukupi kebutuhan rumah

Halama 4 dari 11 hal. Putusan Nomor 53/Pdt.G/2021/PA Nph



tangganya karena sebulan hanya Rp.500.000,- (lima ratus ribu rupiah) dan itupun tidak menentu;

- Bahwa puncak pertengkaran Penggugat terjadi pada Oktober 2019, dan sejak itu pula Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal hiungga sekarang berjalan kurang lebih 1 tahun 2 bulan;
 - Bahwa sejak pisah temp[at tinggal Penggugat dan Tergugat sudah sama-sam tidak menjalankan hak dan kewajibannya sebagai pasangan suami istri;
 - Bahwa pihak keluarga sudah berusaha mendamaikan namun tidak berhasil;
2. SAKSI, umur 44 tahun, agama Islam, pekerjaan Karyawan BUMN, tempat tinggal di Jl. ALAMAT, Kecamatan Coblong, Kabupaten Bandung;, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :
- Bahwa Saksi kenal dengan Penggiugat dan Terguga sebagai pasangan suami istri sah yang menikah pada tahun 2017;
 - Bahwa saksi adalah Paman Penggugat;
 - Bahwa setelah menikah Penmggugat dan Tergugat bertempat tinggal di rumah orang tua Penggugat di Sukamana Cisarua desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat;
 - Bahwa pernikahan Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai seorang anak bernama ANAK PENGGUGAT TERGUGAT;
 - Bahwa pada mulanya rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis namun sejak awal tahun 2019 mulai goyah sering terjadi perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus;
 - Bahwa setahu Saksi penyebab pertengkaran Penggugat dan Tergugat karena Tergugat kurang bertanggungjawab masalah nafkah, karena nafkjah yang diberi Tergiugat tidak mencukupi kebutuhan rumah tangganya karena sebulan hanya Rp.500.000,- (lima ratus ribu rupiah) dan itupun tidak menentu;

Halama 5 dari 11 hal. Putusan Nomor 53/Pdt.G/2021/PA Nph



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa puncak pertengkaran Penggugat terjadi pada Oktober 2019, dan sejak itu pula Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal hingga sekarang berjalan kurang lebih 1 tahun 2 bulan;
- Bahwa sejak pisah temp[at tinggal Penggugat dan Tergugat sudah sama-sam tidak menjalankan hak dan kewajibannya sebagai pasangan suami istri;
- Bahwa pihak keluarga sudah berusaha mendamaikan namun tidak berhasil;

Bahwa atas keterangan para saksi tersebut, Penggugat menyatakan menerima dan membenarkan, sedangkan Tergugat tidak dapat didengarkan tanggapannya;

Bahwa selanjutnya Penggugat menyatakan tidak akan mengajukan apapun lagi dan dalam kesimpulannya Penggugat tetap pada gugatan serta mohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, ditunjuk segala sesuatu yang tercantum dalam berita acara persidangan perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari isi putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa selama persidangan hanya Penggugat yang selalu hadir sedangkan Tergugat tidak pernah hadir, maka upaya mediasi sebagaimana ketentuan Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2008 yang telah diubah dengan Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, tidak dapat dilaksanakan;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut dan tidak ternyata tidak hadirnya tersebut disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka Tergugat harus dinyatakan tidak hadir, dan perkara ini dilanjutkan tanpa hadirnya Tergugat;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat telah dinyatakan tidak hadir, dan gugatan Penggugat mempunyai alasan serta tidak bertentangan dengan

Halama 6 dari 11 hal. Putusan Nomor 53/Pdt.G/2021/PA Nph



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

hukum, maka berdasarkan ketentuan Pasal 125 HIR, gugatan Penggugat dapat diperiksa dan diputus secara verstek;

Menimbang, bahwa alasan pokok Penggugat mengajukan gugatan cerai adalah bahwa

Bahwa Tergugat Kurang bertanggung jawab dalam memberi nafkah keluarga terhadap Penggugat. Yang mana Tergugat jika memberi rata-rata Rp.500.000/bulan itupun pemberiannya tidak menentu dan tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Bahkan sejak bulan oktober 2019 hingga saat ini Tergugat tidak pernah menafkahi Penggugat. Sehingga untuk mencukupi kebutuhannya, Penggugat terpaksa bekerja.

Bahwa Tergugat memiliki temperamental yang tidak baik, yang mana Tergugat mudah marah dan sering berkata kasar terhadap penggugat serta perkataan Tergugat tersebut sering membuat Penggugat sakit hati dan merasa kecewa. Oleh karena itu, Penggugat sudah tidak sanggup untuk mempertahankan hubungan rumah tangga bersama dengan Tergugat.;

Menimbang, bahwa meskipun Tergugat dianggap mengakui atau setidaknya tidak membantah dalil-dalil gugatan Penggugat karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan, namun karena perkara ini perkara perceraian, maka Penggugat tetap diwajibkan untuk membuktikan alasan-alasan perceraian dengan mengajukan alat-alat bukti yang cukup;

Menimbang, bahwa Penggugat telah mengajukan bukti P berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah yang dikeluarkan oleh Pejabat yang berwenang sebagai akta autentik, bermeterai cukup, telah dicap pos (nazegele) dan sesuai dengan aslinya, maka alat bukti tersebut telah memenuhi syarat formil, isi bukti tersebut menerangkan bahwa Penggugat telah menikah dengan Tergugat pada tanggal 19 Maret 2017, relevan dengan dalil yang hendak dibuktikan oleh Penggugat, maka bukti P sebagai akta otentik mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P tersebut harus dinyatakan terbukti bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami istri sah, menikah pada tanggal 19 Maret 2017, hal tersebut sesuai ketentuan pasal 7 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam;

Halama 7 dari 11 hal. Putusan Nomor 53/Pdt.G/2021/PA Nph



Menimbang, bahwa Penggugat juga telah mengajukan saksi-saksi yaitu: SAKSI dan SAKSI, keduanya telah memberikan keterangan sebagaimana telah diuraikan dalam duduk perkara;

Menimbang, bahwa kedua saksi tersebut adalah orang dewasa yang memberikan keterangan secara terpisah di bawah sumpah di muka sidang, keterangan kedua saksi secara materil saling bersesuaian satu sama lain dan relevan dengan dalil-dalil yang hendak dibuktikan oleh Penggugat serta tidak ada halangan diterimanya kesaksian para saksi tersebut, maka kedua saksi tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil sehingga keterangan kedua saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian yang dapat diterima;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Penggugat, bukti tertulis dan keterangan para saksi, Majelis Hakim telah menemukan fakta-fakta hukum yang disimpulkan sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami istri sah;
- Bahwa setelah pernikahan tersebut, Penggugat dengan Tergugat terakhir tinggal di rumah kediaman orangtua di Sukmana Kp. ALAMAT, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat;;
- Bahwa Tergugat Kurang bertanggung jawab dalam memberi nafkah keluarga terhadap Penggugat. Yang mana Tergugat jika memberi rata-rata Rp.500.000/bulan itupun pemberiannya tidak menentu dan tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Bahkan sejak bulan oktober 2019hingga saat ini Tergugat tidak pernah menafkahi Penggugat. Sehingga untuk mencukupi kebutuhannya, Penggugat terpaksa bekerja.
- Bahwa Tergugat memiliki temperamental yang tidak baik, yang mana Tergugat mudah marah dan sering berkata kasar terhadap penggugat serta perkataan Tergugat tersebut sering membuat Penggugat sakit hati dan merasa kecewa. Oleh karena itu, Penggugat sudah tidak sanggup untuk mempertahankan hubungan rumah tangga bersama dengan Tergugat.

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi

Halama 8 dari 11 hal. Putusan Nomor 53/Pdt.G/2021/PA Nph



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

keretakan ikatan batin sebagai suami istri, akibat perselisihan hingga terjadi Sejak Oktober 2019 hingga sekarang berjalan 1 tahun 2 bulan, dan sejak itu juga sudah tidak lagi menjalankan hak dan kewajiban masing-masing sebagai pasangan suami istri, dan tidak ada harapan untuk kembali rukun karena keduanya sudah tidak saling mempedulikan bahkan Penggugat telah berketetapan hati untuk bercerai dengan Tergugat, yang tentunya rumah tangga seperti itu sudah tidak dapat diharapkan untuk merealisasikan tujuan perkawinan yaitu membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal, sesuai maksud Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, dan terwujudnya keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah, sesuai maksud Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, bahkan dalam rumah tangga seperti itu, suami dan istri sudah tidak dapat menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, yang mana untuk itulah rumah tangga diadakan;

Menimbang, bahwa suatu ikatan pernikahan adalah dimaksudkan untuk memberikan kemaslahatan bagi suami maupun istri, tetapi dengan melihat kondisi rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sebagaimana tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga seperti itu bukan saja tidak lagi mendatangkan kemaslahatan, tapi justru hanya akan memberikan penderitaan batin baik bagi Penggugat maupun Tergugat, karena itu perceraian dapat menjadi jalan keluar dari kemelut rumah tangga tersebut;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas tanpa mempersoalkan siapa yang benar dan siapa yang salah, maka alasan-alasan perceraian dalam perkara ini dianggap telah memenuhi ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, atau setidaknya gugatan Penggugat untuk bercerai dengan Tergugat telah memiliki cukup alasan, maka gugatan Penggugat patut dikabulkan dengan menjatuhkan talak satu bain sugra Tergugat terhadap Penggugat;

Menimbang, bahwa perceraian yang dijatuhkan oleh Pengadilan Agama Ngamprah adalah talak satu bain sugra, maka sebagaimana maksud Pasal 119 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam, bekas istri (Penggugat) meskipun dalam masa

Halama 9 dari 11 hal. Putusan Nomor 53/Pdt.G/2021/PA Nph

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

iddah tidak boleh rujuk dengan bekas suaminya (Tergugat), tetapi keduanya boleh melakukan akad nikah baru;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama, biaya perkara dibebankan kepada Penggugat;

Memperhatikan pasal-pasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkenaan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang dipanggil secara resmi dan patu tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in sughra Tergugat (**TERGUGAT**) terhadap Penggugat (**PENGGUGAT**);
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp 407.000,- (empat ratus tujuh ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Ngamprah pada hari Senin tanggal 25 Januari 2021 Masehi bertepatan dengan tanggal 12 Jumadil Akhir 1442 Hijriah oleh Agus Sopyan, S.H.I sebagai Ketua Majelis, Liza Roihanah, S.H.I., M.H. dan Mulyadi, S.H.I., M.H.I., masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis beserta para Hakim Anggota tersebut, dan didampingi oleh Ahmad Fauzin, S.HI. sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

Hakim Anggota

Ketua Majelis,

Liza Roihanah, S.H.I., M.H.

Agus Sopyan, S.H.I

Hakim Anggota

Halama 10 dari 11 hal. Putusan Nomor 53/Pdt.G/2021/PA Nph



Mulyadi, S.H.I., M.H.I.

Panitera Pengganti,

Ahmad Fauzin, S.HI.

Perincian biaya :

- Pendaftaran	: Rp.	30.000,00
- ATK Perkara	: Rp.	50.000,00
- Panggilan	: Rp.	285.000,00
- PNBP Panggilan	: Rp.	20.000,00
- Redaksi	: Rp.	10.000,00
- Materai	: Rp.	12.000,00
J u m l a h	: Rp.	407.000,00

(empat ratus tujuh ribu rupiah).